

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) DI KECAMATAN BANJARBARU SELATAN, KOTA BANJARBARU (Studi Kasus Usahatani Agrotif)

Development Strategy of White Oyster Mushroom Farming (*Pleurotus ostreatus*) in South Banjarbaru Sub-District, Banjarbaru City (Case Study Agrotif Farming)

Rifki Arselan*, Usamah Hanafie, Mira Yulianti

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Rifkiarselan98@gmail.com

Abstrak. Salah satu dari sektor pertanian dibidang hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan adalah produksi jamur. Tujuan penelitian ini untuk mengamati faktor internal dan faktor eksternal dalam mengembangkan usahatani Agrotif dan merumuskan beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani pada usahatani Agrotif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengamatan langsung dan melakukan wawancara dengan responden. Responden meliputi internal dan eksternal usaha. Berdasarkan hasil faktor internal evaluasi didapat skor 2,8155 dan faktor eksternal evaluasi didapat skor 2,5638. Hasil dari total nilai tertimbang pada matriks internal faktor evaluation dan matriks eksternal faktor evaluation pada usahatani Agrotif yang dipetakan dalam matriks IE dan diperoleh posisi di kuadran V yang merupakan posisi “Menjaga dan Mempertahankan” (*hold and maintain*). Pada matriks SWOT terdapat sembilan strategi yaitu meningkatkan hasil produksi dan menjaga kualitas jamur tiram putih, melakukan pengembangan produk usaha jamur tiram putih, meningkatkan dan mempertahankan pelayanan yang baik terhadap pelanggan, mencari tambahan dana untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi SDM yang berkompeten, memelihara hubungan antara pemasok bahan baku, pelanggan serta pekerja, menjalin kemitraan, memperbaiki sistem manajemen, melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja pekerja.

Kata kunci: strategi pengembangan, jamur tiram putih, analisis SWOT, matriks SWOT

PENDAHULUAN

Berbagai komoditas hortikultura sudah banyak diusahakan masyarakat dalam bisnis pertanian, dari sekian banyak komoditas pertanian ada salah satunya adalah budidaya jamur tiram putih. Produksi jamur tiram putih ternyata baru bisa memenuhi 50% dari permintaan pasar dalam negeri (Suriawiria, 2006: 51).

Usahatani Agrotif merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang budidaya jamur tiram putih yang terletak di Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Pemilik usaha tersebut bernama Fidam Surya Ganda. Usaha ini mengalami permasalahan terhadap keterbatasan produksi dalam memenuhi permintaan pasar dan modal yang terbatas. Dengan demikian usaha

harus mempunyai strategi dalam memilih dan menetapkan pengembangan dalam usaha

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian yaitu: (1) mengamati faktor internal dan faktor eksternal dalam mengembangkan usahatani Agrotif; (2) untuk merumuskan beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani pada usahatani Agrotif.

Kegunaan dari penelitian diharapkan: (1) bagi pemilik usaha, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan usahatani Agrotif dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi pengembangan usahatani Agrotif; (2) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa

menambah wawasan tentang analisis SWOT dan bahan referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya; (3) bagi pemerintah daerah, menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan usahatani jamur tiram putih di pemerintah setempat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berada pada usahatani Agrotif di Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan bulan Mei sampai dengan bulan September 2019 yang dimulai dari persiapan sampai dengan tahapan penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data primer didapat melalui wawancara dengan lingkungan internal dan eksternal usaha. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Holtikultura Provinsi Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, serta literatur-literatur.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2012: 41).

Penentuan Responden

Dalam memilih responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan mengetahui bahwa responden merupakan orang yang mengenal ruang lingkup usahatani Agrotif dan memperhatikan lingkungan internal dan eksternal serta pengambil keputusan. Selanjutnya untuk responden meliputi pemilik usaha, karyawan, pengepul serta konsumen.

Analisis Data

Alat yang digunakan adalah analisis SWOT, merupakan formula untuk menentukan analisis strategi yang benar terhadap usaha (Rangkuti, 2016: 49).

Adapun tahapan-tahapan kegiatannya yaitu mengidentifikasi faktor lingkungan internal (IFE) dan faktor lingkungan eksternal (EFE) serta merumsukan strategi dengan membuat matriks internal-eksternal dan matriks SWOT.

Untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi usahatani Agrotif dengan memasukan variabel-variabel yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan ancaman) bagi usahatani. Variabel (item pernyataan) yang terdapat dalam kuesioner didapat dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan orang-orang yang mengetahui keadaan usahatani Agrotif.

Kemudian setelah diperoleh variabel-variabel faktor internal (IFE) dan faktor eksternal (EFE), maka untuk menentukan bobot terhadap faktor internal dan eksternal dengan cara mengajukan kuesioner pertanyaan kepada orang-orang yang mengetahui keadaan usahatani Agrotif, dengan menggunakan metode yang bernama perbandingan berpasangan. Adapun ukuran penilaian yang digunakan pada kolom yaitu:

- Bila indikator horizontal kurang penting daripada faktor indikator maka bernilai 1
- Bila indikator horizontal kurang penting daripada faktor indikator maka bernilai 2
- Bila indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal maka bernilai 3

Jumlah seluruh bobot pada faktor harus bernilai sama dengan 1,0 (Kinneer dan Taylor, 2003: 26):

$$\alpha_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i} \quad (1)$$

dengan: α_i bobot variabel ke- i
 X_i nilai variabel ke- i
 n jumlah data
 i 1,2,3,...

Setelah didapat nilai bobot pada faktor internal dan eksternal, maka barulah untuk memberi peringkat (*rating*) terhadap variabel dengan berdasarkan respon sampel penelitian yang meliputi pihak internal dan eksternal. Berikut ini merupakan penentuan nilai peringkat (*rating*) sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan rating pada analisis SWOT

Rating	Kategori	Faktor Internal	Faktor Eksternal
4	Sangat Penting	Kekuatan	Peluang
3	Penting	Kekuatan	Peluang
2	Cukup Penting	Kekuatan	Peluang
1	Tidak Penting	Kekuatan	Peluang
1	Sangat Penting	Kelemahan	Ancaman
2	Penting	Kelemahan	Ancaman
3	Cukup Penting	Kelemahan	Ancaman
4	Tidak Penting	Kelemahan	Ancaman

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Langkah selanjutnya, nilai dari pembobotan dikalikan dengan nilai rating untuk menghasilkan nilai tertimbang pada masing – masing faktor baik itu internal maupun eksternal. Total nilai skor pada matriks internal faktor evaluasi dan matriks eksternal evaluasi pada kisaran 1 (terendah) dan 4 (tertinggi). Semakin tinggi total nilai skor mengindikasikan usaha merespon faktor internal atau faktor eksternal dengan sangat baik, begitu juga sebaliknya.

Tujuan yang kedua yaitu merumuskan strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan pada usahatani Agrotif dengan menggunakan matriks internal-eksternal dan matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Strategi Internal (Matriks IFE)

Identifikasi terhadap faktor analisis lingkungan internal usahatani Agrotif sebagai berikut:

1. Lokasi tempat Agrotif strategis (A)
2. Produk jamur tiram putih berkualitas (B)
3. Usahatani Agrotif memiliki kemampuan dalam memproduksi bibit dan media tanam (C)
4. Komunikasi antara pemilik dan pekerja terjalin baik (D)
5. Lahan untuk mengembangkan usahatani jamur yang masih ada (E)
6. Garansi Produk (F)
7. Hubungan baik antara pemilik dengan pemasok bahan baku (G)
8. Memberikan layanan baik dari usahatani Agrotif kepada pelanggan (H)

Sedangkan faktor-faktor internal usahatani Agrotif sebagai berikut:

1. Kapasitas Produksi jamur tiram putih belum optimal (I)
2. Pemilik memiliki usaha lain (J)
3. Keterbatasan modal (K)
4. Belum memiliki badan hukum (L)

5. Pencatatan data untuk keuangan masih sederhana (M)
6. Masih adanya tugas ganda yang dilakukan bagi pekerja dan pemilik (N)
7. Masih rendahnya kemampuan pekerja pada usahatani Agrotif (O)
8. Teknologi yang digunakan masih sederhana (P)

Setelah diperoleh faktor-faktor strategi eksternal pada usahatani Agrotif dilakukan wawancara kepada enam responden, yaitu pemilik usaha, bidang pembibitan dan baglog, bidang produksi dan pemeliharaan, bidang panen dan penanganan limbah, pengepul serta konsumen. Dalam pengisian kuesioner melibatkan pihak internal usaha dan eksternal usaha. Sehingga hasil kuesioner lebih bersifat objektif. Berikut ini merupakan tabel matriks IFE pada usahatani Agrotif.

Tabel 2. Matriks Internal Factor Evaluation

Faktor Internal Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
A	0.061	3.3	0.2013
B	0.062	3.5	0.2170
C	0.065	4.0	0.2600
D	0.054	3.7	0.1998
E	0.064	3.3	0.2112
F	0.060	3.5	0.2100
G	0.061	3.0	0.1830
H	0.060	3.3	0.1980
Total Kekuatan	0.485		1.6803
Faktor Internal Kelemahan			
I	0.061	2.7	0.1647
J	0.067	2.0	0.1340
K	0.061	2.2	0.1342
L	0.064	1.8	0.1152
M	0.062	2.3	0.1426
N	0.069	2.2	0.1518
O	0.063	2.2	0.1386
P	0.067	2.3	0.1541
Total Kelemahan	0.515		1.1352
Jumlah Total Keseluruhan	1		2.8155

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan faktor internal yang menjadi kekuatan utama bagi usahatani Agrotif yaitu Usahatani Agrotif memiliki kemampuan dalam memproduksi bibit dan media tanam jamur tiram putih, dengan nilai tertimbang senilai 0,2600. Sedangkan kelemahan utama bagi usahatani Agrotif yaitu kapasitas produksi jamur tiram putih belum optimal, dengan nilai senilai 0,1647. Secara keseluruhan total nilai tertimbang sebesar 2,8155 yang mengindikasikan usahatani Agrotif memiliki posisi internal diatas rata-rata.

Faktor Strategi Eksternal (Matriks EFE)

Identifikasi terhadap faktor analisis lingkungan eksternal usahatani Agrotif. Adapun faktor-faktor peluang bagi usahatani Agrotif sebagai berikut:

1. Pasukan jamur tiram putih masih sedikit atau kurang (A)
2. Peningkatan permintaan atas jamur tiram putih (B)
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat akan manfaat jamur tiram (C)
4. Melakukan inovasi produk jamur tiram (D)

Sedangkan faktor-faktor ancaman bagi usahatani Agrotif sebagai berikut:

1. Peningkatan impor jamur (E)
2. Ancaman pendarang baru (F)
3. Kondisi iklim dan cuaca tidak menentu serta serangan hama dan penyakit (G)
4. Persaingan usaha sejenis (H)

Setelah diperoleh faktor-faktor strategi eksternal pada usahatani Agrotif dilakukan wawancara kepada enam responden, yaitu pemilik usaha, bidang pembibitan dan baglog, bidang produksi dan pemeliharaan, bidang panen dan penanganan limbah, pengepul serta konsumen. Sebagaimana seperti pengisian untuk faktor lingkungan internal. Berikut ini merupakan tabel matriks IFE pada usahatani Agrotif.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan faktor eksternal yang menjadi peluang utama bagi usahatani Agrotif yaitu peningkatan permintaan atas jamur tiram putih, dengan nilai tertimbang sebesar 0,4588. Sedangkan ancaman utama bagi usahatani Agrotif yaitu kondisi iklim dan cuaca tidak menentu serta serangan hama dan penyakit, dengan nilai sebesar 0,2860. Secara keseluruhan total nilai tertimbang sebesar 2,5638 yang mengindikasikan usahatani Agrotif memiliki posisi eksternal diatas nilai tengah.

Tabel 3. Matriks Eksternal Factor Evaluation

Faktor Eksternal Peluang	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
A	0.107	3.3	0.3531
B	0.124	3.7	0.4588
C	0.121	3.5	0.4235
D	0.112	3.8	0.4256
Total Peluang	0.463		1.6610
Faktor Eksternal Ancaman			
E	0.125	1.5	0.1875
F	0.129	1.7	0.2193
G	0.143	2.0	0.2860
H	0.140	1.5	0.2100
Total Ancaman	0.537		0.9028
Jumlah Total Keseluruhan	1		2.5638

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Strategi Pengembangan Usahatani Agrotif dengan Matriks IE (Internal-Eksternal)

Setelah didapat jumlah nilai tertimbang dari matriks faktor internal evaluasi senilai 2,8155 dan matriks faktor eksternal evaluasi senilai 2,5638. Yang menyatakan bahwa usahatani Agrotif menunjukkan pada kondisi internal-eksternal diatas rata-rata namun belum berada diposisi kuat.

		Skor total IFE		
		Kuat 4,00 – 3,00	Rata – rata 2,99 – 2,00	Lemah 1,99 – 1,00
Skor total IFE	Tinggi 4,00 – 3,00	I	II	III
	Sedang 2,99 – 2,00	IV	V	VI
	Rendah 1,99 – 1,00	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matriks IE

Gambar1 menunjukkan bahwa posisi usahatani Agrotif berada pada kuadran V yang merupakan posisi menjaga dan mempertahankan.

Strategi Pengembangan Usahatani Agrotif dengan Matriks SWOT

Dari analisis strategi matriks SWOT terdapat sembilan alternatif strategi dalam pengembangan usahatani agrotif yaitu SO (meningkatkan hasil produksi dan menjaga kualitas jamur tiram putih, melakukan pengembangan produk usaha jamur tiram putih, meningkatkan dan mempertahankan pelayanan yang baik terhadap konsumen), ST (memelihara hubungan antara pemasok bahan baku, pelanggan serta pekerja, menjalin kemitraan), WT (memperbaiki sistem manajemen, melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja pekerja), WO (mencari tambahan dana untuk mengembangkan usaha, meningkatkan

kualitas sumber daya manusia menjadi SDM yang berkompeten).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal sebagai kekuatan terbesar pada usahatani Agrotif yaitu Usahatani Agrotif memiliki kemampuan dalam memproduksi bibit dan media tanam jamur tiram putih dengan skor pembobotan adalah 0,2600.
2. Faktor internal sebagai kelemahan terbesar pada usahatani Agrotif yaitu kapasitas produksi jamur tiram belum optimal dengan skor pembobotan sebesar 0,1647.
3. Faktor eksternal sebagai peluang terbesar pada usahatani Agrotif yaitu peningkatan permintaan atas jamur tiram putih dengan skor pembobotan 0,4588.
4. Faktor eksternal sebagai ancaman terbesar pada usahatani Agrotif adalah kondisi iklim dan cuaca tidak menentu serta serangan hama dan penyakit dengan skor pembobotan 0,2860.
5. Hasil dari matriks internal-eksternal letak perusahaan berada di kuadran V yang memberikan saran “menjaga dan mempertahankan”.
6. Matrik SWOT menghasilkan sembilan alternatif strategi yaitu meningkatkan hasil produksi dan menjaga kualitas jamur tiram putih, melakukan pengembangan produk usaha jamur tiram putih, meningkatkan dan mempertahankan pelayanan yang baik terhadap pelanggan, mencari tambahan dana untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi SDM yang berkompeten, memelihara hubungan antara pemasok bahan baku, pelanggan serta pekerja, menjalin kemitraan, memperbaiki sistem manajemen, melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja pekerja

Saran

Berdasarkan pembahasan dari penelitian, adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Melakukan pinjaman dana dari lembaga kredit dengan bunga yang rendah seperti kredit usaha rakyat, dengan adanya tambahan dana bertujuan untuk dipergunakan dalam hal pengembangan usaha.

2. Menambah daya penawaran dengan membuat kumbung baru untuk budidaya jamur tiram putih dari memanfaatkan lahan yang masih tersedia.
3. Menjaga kualitas jamur tiram putih agar tidak terserang hama dan penyakit yang dapat mempengaruhi hasil produksi.
4. Memperbesar jumlah penjualan jamur tiram putih agar seluruh permintaan dapat terpenuhi.
5. Melakukan inovasi produk baik itu dari segi bibit, media tanam, jamur tiram segar, agar produk jamur tiram putih mempunyai nilai tambah dan diminati oleh konsumen.
6. Dari rumusan strategi yang dihasilkan matriks SWOT, diharapkan agar memilih strategi yang dianjurkan dan cocok untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kinnear, T. C, & Taylor, J. R. 2003. *Riset Pemasaran*. Erlangga, Jakarta
- Nawawi, H. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Rangkuti, F. 2016. *Analisis SWOT Strategi Promosi yang Kreatif*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Suriawiria, U. 2006. *Budidaya Jamur Tiram*. Kanisius, Yogyakarta